



Peran Mekanisme *Corporate Governance* dan CSR dalam Meminimalisir Praktik *Earning Management* melalui Konservatisme Akuntansi

Nia Mardiana¹, Machdaliza Asri², Khaidir³, Yakub Ardiyanto⁴, Ahmad Taroni⁵

¹Bisnis Digital, Universitas Riau Indonesia, Rengat, Indonesia

^{2,3,4}Administrasi Negara, Universitas Riau Indonesia, Rengat, Indonesia

⁵Adminstrasi Bisnis, Universitas Riau Indonesia, Rengat, Indonesia

*Corresponding E-mail: niania847@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Mei 2024

Revised: 18 Mei 2024

Accepted: 28 Mei 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Riau Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how corporate governance practices and social activities are implemented in Indonesian companies to reduce profits management strategies by reinforcing conservative policies. To meet the study's objectives, an explanatory research design with a quantitative method is used. The data used were 19 companies, with an observation period ranging from 2014 to 2019, for a total of 114 observations. To evaluate and explain the influence of each construct and latent variable, data is analyzed using Partial Least Squares and WarpPLS software. The study's findings demonstrated that corporate governance and CSR procedures had no substantial impact on financial reporting methods, indicating that the corporation is ineffectual in avoiding earnings management tactics. Meanwhile, the adoption of a conservative accounting system demonstrates that governance and CSR

have a major impact, implying that these two processes are important variables in the implementation of a conservative accounting system. This study is expected to make recommendations for reducing financial report manipulation by improving CG, CSR, and AC practices in Indonesian enterprises. Furthermore, this study has the potential to shed new light on empirical findings that contradict past research.

Keywords:

Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Accounting Conservatism; Earning Management; Indonesia's Firm

1. LATAR BELAKANG

Tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan menjadi salah satu hal yang paling merugikan di Indonesia. Survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud* (ACFE) pada tahun 2016 dan 2019 menunjukkan bahwa tindakan kecurangan yang paling merugikan di Indonesia salah satunya adalah kecurangan dalam laporan keuangan yang menduduki peringkat ketiga dan media pengungkapan terbanyak berdasarkan laporan langsung, audit internal, audit eksternal, dan media pengungkapan lainnya. Selain itu, data menunjukkan bahwa ada peningkatan kasus kecurangan dalam laporan keuangan selama tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 tercatat 10 kasus dan laporan di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 9,2% menjadi 22 kasus. Untuk wilayah Indonesia sendiri, beberapa Perusahaan terkenal yang terlibat dalam aktivitas manipulasi laporan keuangan yaitu PT Hanson International Tbk, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*), PT Garuda Indonesia, dan yang terbaru adalah PT

Indofarma Tbk (maulana iskak, 2024). Ada beberapa dampak yang ditimbulkan apabila perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan, salah satunya seperti pengenaan sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terbukti melakukan kerjasama dengan perusahaan terkait (cnbc Indonesia, 2019). Pihak yang bertanggung jawab penuh dalam keterlibatan kecurangan dalam pelaporan keuangan salah satunya adalah pihak yang berasal dari internal Perusahaan.

Adanya intervensi yang dilakukan oleh manajer Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (*earning management*) memiliki dampak positif dan dampak negatif tentunya. Pada skala tertentu, *earning management* berdampak positif terhadap nilai Perusahaan, tetapi pada sisi yang negative, *earning management* akan mempengaruhi kredibilitas informasi dalam laporan keuangan yang akan diterima oleh *stakeholder* yang membutuhkan (Dwiridotjahjono, 2009; F. Lin et al., 2014).

Studi menunjukkan bahwa apabila Perusahaan menerapkan mekanisme *corporate governance* dengan baik akan terhindar dari praktik negative *earning management* (J. J. Chen & Zhang, 2014; Han et al., 2014; Leventis et al., 2013). Struktur pada *corporate governance* seperti *board independence*, *audit committee*, *board size*, serta *board diversity* (El Diri et al., 2020; J. J. Chen & Zhang, 2014; Xie et al., 2003; Wang, 2015). Berdasarkan pernyataan dari *agency theory*, mekanisme *corporate governance* diperlukan untuk mengatasi *agency problem* dikarenakan manajer tidak selamanya bertindak atas nama pemegang saham dan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadi atau kelompok tertentu sehingga mengorbankan keuntungan yang seharusnya menjadi hak pemegang saham (Han et al., 2014).

Selain mekanisme *corporate governance*, aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) juga dinilai dapat mencegah terjadinya *earning management*. CSR pada dasarnya merupakan aspek moral dan etika dalam pengambilan keputusan dan perilaku perusahaan seperti perlindungan lingkungan, manajemen sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja, serta hubungan dengan masyarakat lokal. Berpartisipasi dalam kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial tidak hanya meningkatkan kepuasan *stakeholder*, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan dan mengurangi risiko keuangan (Gras-Gil et al., 2016). Berdasarkan teori normal social, Perusahaan yang terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan (*earning management*) belum menginternalisasi norma-norma yang terkait dengan CSR (Grougiou et al., 2014). Namun, pada beberapa kasus ditemukan bahwa aktivitas CSR juga sering disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab di Perusahaan. Manajer Perusahaan justru akan menggunakan praktik CSR untuk menutupi praktik *earning management* (Gras-Gil et al., 2016), dan pada penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR tidak terlepas dari praktik manipulasi laporan keuangan (Buertey et al., 2019).

Mekanisme *corporate governance* dan aktivitas CSR yang efektif tanpa di dukung oleh sistem akuntansi yang tepat juga dikhawatirkan tidak mampu meminimalisir praktik *earning management*. Mengaplikasikan sistem akuntansi yang konservatis dinilai mampu meminimalisir praktik *earning management*. Akuntansi yang konservatif merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan dan Perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui laba dan sesegera mungkin mengakui kerugian (Francis et al., 2013). Konservatisme akuntansi berfungsi untuk meminimalisir asimetri informasi dengan membatasi kemampuan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga akan mengurangi praktik *earning management* (Leventis et al., 2013).

Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan yang dimiliki oleh swasta. Penelitian ini dinilai menarik dikarenakan pada perusahaan swasta, kepatuhan dalam penerapan prinsip akuntansi sangat dipengaruhi oleh integritas pemegang saham utama. Pengawasan yang ketat akan mengurangi sikap oportunistik manajer (Xia & Zhu, 2009). Masih minimnya topik bahasan spesifik mengenai konservatisme akuntansi dan inkonsistensi dari beberapa penelitian

terdahulu menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti hal ini lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap bidang keilmuan yang berkaitan dengan *corporate governance*, penyelenggaraan aktivitas social Perusahaan, dan pengaplikasian sistem akuntansi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing Perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Teori agensi dibentuk atas dasar pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan teori agensi, manajer dan pemegang saham biasanya memiliki informasi yang berbeda sehingga terjadinya kemungkinan asimetri informasi juga tinggi (Leventis et al., 2013).

Stakeholder Theory

Berdasarkan *stakeholder theory*, Perusahaan yang berkomitmen dalam aktivitas social dapat digunakan untuk mengubah cara pandang stakeholder terhadap Perusahaan serta menciptakan citra Perusahaan yang lebih baik lagi (Cheng & Kung, 2016).

Social Norms Theory

Berdasarkan sudut pandang dari teori norma social, Perusahaan akan termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas yang positif (Cahan et al., 2017) dan beberapa aktivitas seperti kredibilitas dalam menjaga pelaporan keuangan tetap transparan dan melakukan kegiatan-kegiatan social merupakan aktivitas yang dapat diterima secara social.

Corporate Governance dan Earning Management

Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan *corporate governance* telah menunjukkan perkembangan positif. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya efektivitas peran dari dewan Perusahaan secara structural dan operasional dalam mengurangi perilaku yang oportunistik (J. J. Chen & Zhang, 2014). Berdasarkan teori agensi, *earning management* dilihat sebagai asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dan manajer pada umumnya bersedia untuk terlibat dalam praktik ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi meskipun akan berdampak negative terhadap nilai *shareholder* dalam jangka Panjang (El Diri et al., 2020). Struktur *corporate governance* seperti dewan independent, komite audit independent, dan komite audit yang experts di bidang keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* (Diri et al., 2019). Sementara kepemilikan Perusahaan diduga memiliki peran dalam memaksimalkan mekanisme *corporate governance* dalam memitigasi praktik *earning management*. Pada Perusahaan swasta, di beberapa kasus akan menguntungkan apabila pemegang saham pengendali mampu untuk memaksimalkan kinerjanya dalam hal pengawasan sehingga mengurangi Tindakan *earning management* dan membantu dalam pemilihan kebijakan akuntansi (Alkurdi et al., 2017). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ : *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*

Corporate Social Responsibility dan Earning Management

Tanggung jawab social Perusahaan (CSR) berkaitan erat dengan etika dan moral mengenai pengambilan Keputusan serta perilaku Perusahaan. Perusahaan yang terlibat dengan kegiatan CSR akan secara langsung meningkatkan kepuasan stakeholder, reputasi perusahaan, dan risiko keuangan (Gras-Gil et al., 2016). Berdasarkan teori norma social, aktivitas CSR akan memotivasi Perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas yang positif dan akan menuntun manajer untuk melaporkan keuangannya secara jujur (Leventis et al., 2013). Dan berdasarkan teori ini, manajer yang terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan

dinilai belum menginternalisasi norma-norma yang disahkan terkait dengan tanggung jawab social Perusahaan (Grougiou *et al.* 2014). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini:

H₂ : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap praktik Earning Management

Corporate Governance dan Accounting Conservatism

Penerapan praktik corporate governance yang maksimal akan selaras dengan Tingkat pengawasan dewan terhadap manajer sehingga mampu mengurangi agency cost dan dapat mencegah manajer untuk melakukan Tindakan yang dapat merugikan Perusahaan dan pemegang saham. Dan salah satu Solusi yang dapat diaplikasikan yaitu dengan menerapkan konservatisme akuntansi untuk meminimalisir Tindakan oportunistik manajer. Berdasarkan teori agensi, struktur dari corporate governance seperti jumlah dewan, komite audit, struktur kepemilikan saham, dan independensi dewan dinilai menjadi penentu Tingkat praktik konservatisme akuntansi di suatu Perusahaan (Savitri, 2016: 67). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Nasr & Ntim (2018) yang menyatakan bahwa jumlah dewan memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini:

H₃ : Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Accounting Conservatism

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Accounting Conservatism

Berdasarkan teori stakeholder, Perusahaan akan menginvestasikan sumber daya untuk memenuhi harapan stakeholder guna mendapatkan dukungan yang diinginkan dan untuk menghindari menarik perhatian pada hal-hal yang tidak diinginkan oleh Perusahaan. Untuk mendapatkan dukungan tersebut, Perusahaan akan menggunakan kegiatan CSR sebagai alat untuk mengubah cara pandang stakeholder dan meningkatkan citra Perusahaan (Cheng & Kung, 2016). Manajer di perusahaan dengan reputasi CSR yang lebih baik akan cenderung menunjukkan disiplin dalam penyediaan informasi laba yang berkualitas tinggi, sehingga penggunaan praktik konservatisme akuntansi dinilai dapat meningkatkan kualitas pelaporan laba (Francis *et al.*, 2013; Cheng & Kung., 2016). Pada penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh predikat CSR yang tinggi kurang konservatif dalam melaporkan keuangannya (Hong, 2020). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini:

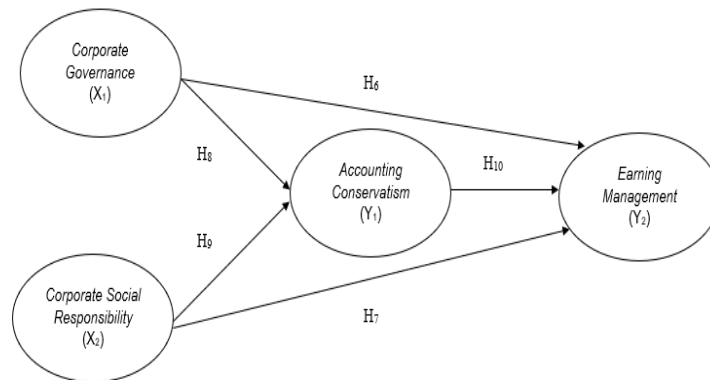
H₄ : Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Accounting Conservatism

Accounting Conservatism dan Earning Management

Manajer yang menyusun laporan keuangan pada dasarnya diharuskan untuk menggunakan ukuran yang lebih konservatif, hal ini untuk meminimalisir manajer perusahaan untuk melakukan penyimpangan akuntansi dan mengakibatkan terjadinya krisis keuangan. Sehingga metode akuntansi ini dinilai dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan literatur keuangan, konservatisme akuntansi berfokus pada respon akuntansi asimetris terhadap *good news* dan *bad news* (Lin *et al.*, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haque *et al* (2016) menunjukkan bahwa Perusahaan dengan Tingkat konservatisme yang lebih tinggi akan lebih sedikit terlibat dalam earning management. Pada penelitian yang berbeda menemukan bahwa aktivitas earning management akan lebih tinggi di Perusahaan dengan rasio kepemilikan institusional yang rendah dan praktik konservatisme yang tinggi, sebaliknya di Perusahaan dengan rasio kepemilikan institusional yang tinggi dan praktik konservatisme yang rendah

akan mengalami penurunan aktivitas earning management (Lin *et al.*, 2014). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini:

H₅ : Accounting Conservatism berpengaruh signifikan terhadap Earning Management



Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

3. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini dianggap relevan dan mampu menjawab permasalahan serta menjelaskan mengenai pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility terhadap accounting conservatism serta dampaknya terhadap earning management pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel secara purposive berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 19 perusahaan kepemilikan swasta yang sudah listing di BEI dengan periode penelitian enam tahun dengan total observasi 114 pengamatan.

Mengukur Corporate Governance: Pada penelitian ini, peneliti menggunakan struktur corporate governance seperti board size (Bsize), board independence (BI), Female board (Fboard), dan independent audit committee (IndAudCm). Untuk board size yaitu menghitung jumlah total keseluruhan dewan komisaris (Nasr & Ntim, 2018). Female board yaitu membagi jumlah komisaris perempuan dengan jumlah total komisaris (Wang, 2015). Terakhir, menghitung jumlah komite audit independen dengan membaginya dengan jumlah total anggota komite audit (Leventis *et al.*, 2013).

Mengukur CSR: Pada penelitian ini, peneliti mengukur kinerja CSR menggunakan standar GRI G4. Standar ini menilai berbagai kegiatan sosial, termasuk faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kami akan memberikan skor untuk setiap tindakan sosial yang diungkapkan oleh perusahaan, dengan "1" untuk setiap fitur yang diungkapkan dan "0" untuk item yang tidak diungkapkan. CSR dinilai menggunakan 91 item berdasarkan pedoman GRI, yang dapat ditemukan di www.gri.go.id.

Mengukur Konservatisme Akuntansi: Pada penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur menggunakan accrual-based model Basu (1997) dan Givoly & Hayn (2002). Adapun rumus menghitung sebagai berikut:

$$\frac{EPS_{i,t}}{P_{i,t}} = \beta_0 + \beta_1 DR_{i,t} + \beta_2 R_{i,t} + \beta_3 D_{i,t} R_{i,t} + \varepsilon \quad (1)$$

Hubungan antara sensitifitas laba terhadap good news dan bad news digambarkan sebagai berikut:

$$Coefficient_{Basu} = (\beta_{2i} + \beta_{3i}) / \beta_{2i} \quad (2)$$

Pengukuran kedua yaitu menggunakan model Givoly & Hayn (2002). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$CONS_{i,t} = \frac{(IBEXT_{i,t} + DEP_{i,t} - CFO_{i,t})}{Average\ Total\ Assets} (-1) \quad (3)$$

Mengukur Earning Management: Pada penelitian ini, earning management diukur menggunakan discretionary accruals model Modified Jones (1991) dan model Kothari et al (2005). Secara umum, kedua model ini menggunakan Langkah perhitungan yang mirip, hanya ada perbedaan dalam penggunaan ROA untuk mengkalkulasikan nilai dari non-discretionary accruals dan total accruals. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$DA_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t}} \right) - NDA_{i,t} \quad (4)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh dari corporate governance dan CSR dalam penggunaan konservatisme akuntansi untuk meminimalisir dampak negatif dari earning management. Hasil dari pengujian disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Indicators	Min	Max	Mean
BSize	2	12	6,50
BI	0,01667	0,8000	0,3920
FBoard	0,0000	0,5000	0,0629
IndAudCom	0,6667	1,0000	0,9824
CSDI	0,8791	0,8901	0,3543
MBasu	0,0015	1,0000	0,4131
MGivHayn	-0,2927	0,5380	-0,0003
MModJones	-0,3233	6,7335	0,0649
MKothari	-0,0049	0,0051	0,0004

Sumber: Output SPSS 26.0, 2023

Outer Model

Pengujian outer model menunjukkan hubungan antara indikator dan variabel latennya. Penelitian ini menggunakan pendekatan formatif untuk menyelidiki dampak bobot. Tabel 2 menunjukkan temuan *outer model*.

Tabel 2. Evaluasi Outer Model

Indicator	Weight	Se	P-Value	Description
BSize	-0,262	0,085	0,002	Valid
BI	0,590	0,081	<0,001	Valid
FBoard	0,029	0,086	0,378	Tidak Valid
IndAudCom	0,578	0,085	<0,001	Valid
CSDI	1,000	0,073	<0,001	Valid
MBasu	0,763	0,077	<0,001	Valid
MGivHayn	0,763	0,077	<0,001	Valid
MModJones	0,718	0,078	<0,001	Valid
MKothari	0,718	0,078	<0,001	Valid

Sumber: Output WarpPLS 6.0, 2023

Inner Model

Inner model bertujuan untuk menilai apakah variabel endogen dapat menjelaskan keragaman variabel eksogen. Penelitian ini menggunakan Model *Goodness of Fit*. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini:

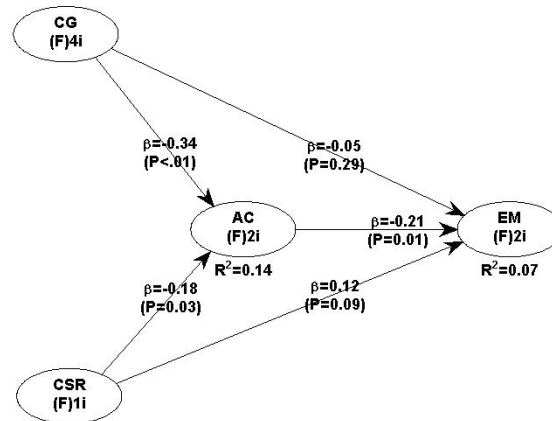
Tabel 3. Model Goodness of Fit

Latent Variable	R-Squares	Q Squares
Konservatisme Akuntansi	0,142	0,134
Earning management	0,067	0,094

Sumber: Output WarpPLS 6.0, 2023

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel. Apabila nilai dari $p\text{-value} \geq 0.05$ (α) maka ada pengaruh yang signifikan.



Gambar 2. Diagram Jalur Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Output WarpPLS 6.0, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Exogen	Endogen	Path Coefficient	Se	P-Value
CG	EM	-0,051	0,092	0,289
CSR	EM	0,121	0,091	0,094
CG	AC	-0,337	0,086	<0,001
CSR	AC	-0,176	0,090	0,026
AC	EM	-0,207	0,089	0,011

Sumber: Output WarpPLS 6.0, 2023

Pembahasan

Corporate Governance dan Earning Management

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,051 dengan nilai probabilitas sebesar 0,289. Hasil ini menandakan bahwa mekanisme corporate governance tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik earning management. Apabila melihat dari tabel 1 mengenai analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa praktik earning management pada perusahaan yang diteliti memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam praktik earning management dengan metode peningkatan laba (Handoko & Ahmar, 2016). Pada dasarnya, perusahaan yang dimiliki oleh instansi swasta sangat bergantung pada investor swasta pula dalam segi pemenuhan modal. Sehingga dengan adanya ketergantungan inilah, para manajer pada Perusahaan swasta akan cenderung melakukan praktik earning management untuk menutupi kinerja keuangan yang buruk dan untuk memberikan citra yang positif dengan laporan keuangan yang selalu menunjukkan peningkatan. Pada contoh kasus yang terjadi di Perusahaan SNP Finance, Perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatatkan piutang fiktif melalui penjualan fiktif dikarenakan untuk meyakinkan kreditur bahwa Perusahaan mampu membayar utangnya (Liputan 6.com, 2018). Berdasarkan statistic deskriptif dapat dilihat bahwa komposisi struktur corporate governance sudah dikatakan sesuai dengan aturan yang berlaku, namun berdasarkan praktiknya penerapan mekanisme corporate governance di Indonesia masih rendah dan pada tahun 2014 survei yang dilakukan oleh CLSA menempatkan Indonesia pada peringkat terendah dari 12 negara Asia yang dinilai (Utama et al., 2017). Hasil dari penelitian ini juga tidak mendukung teori serta penelitian terdahulu yang

menyatakan bahwa mekanisme corporate governance mampu secara efektif meminimalisir Tindakan oportunistik manajer (Leventis et al., 2013).

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Earning Management

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,121 dengan nilai probabilitas sebesar 0,094. Hasil ini menandakan bahwa perusahaan yang melaksanakan aktivitas CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik earning management. Apabila melihat dari tabel 1 mengenai analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa praktik earning management pada perusahaan yang diteliti memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam praktik earning management dengan metode peningkatan laba (Handoko & Ahmar, 2016), serta nilai pengungkapan rata-rata untuk CSR di Perusahaan Indonesia sebesar 35,43%. Apabila melihat dari persentase pengungkapan dirasa masih cukup kecil dikarenakan masih di bawah 50% yang artinya belum sepenuhnya Perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan aktivitas CSR Perusahaan secara maksimal. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu (Buerthey et al., 2020; Gras-Gil et al., 2016) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang terlibat aktif dalam kegiatan CSR dapat meminimalisir manajer untuk bersikap oportunistik. Hasil ini juga bertentangan dengan teori norma social yang menyatakan bahwa Perusahaan akan melaksanakan aktivitas bisnis selaras dengan norma social yang berlaku dan akan cenderung untuk menghindari praktik yang melanggar norma social seperti praktik manipulasi laporan keuangan (Grougiou et al., 2014). Di Indonesia sendiri, regulasi penerapan CSR diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. 4 Tahun 2007 yang mewajibkan Perusahaan untuk menyisihkan keuntungannya sebesar 2% untuk pelaksanaan CSR (Republika.co.id, 2012). Adanya regulasi menjadikan Perusahaan-perusahaan akan cenderung untuk melaksanakan praktiknya atas dasar pemenuhan kewajiban serta untuk meningkatkan citra positif melalui kinerja keuangannya dan apabila kinerja keuangannya buruk maka alternatif yang dapat dilakukan adalah memanipulasi laporan keuangan Perusahaan. Kasus yang terjadi pada tidak maksimalnya penerapan CSR di Perusahaan terjadi pada PT Vale Indonesia seperti pendanaan yang seharusnya di alokasikan untuk program CSR yang di korupsi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab (Tempo, 2016).

Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar -0,337 dengan nilai probabilitas sebesar <0,001. Hasil ini menandakan bahwa mekanisme corporate governance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan Indonesia yang diteliti. Praktik penggunaan konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan Model Basu menunjukkan nilai sebesar 0,4131 dan nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang konservatif dalam melaporkan keuangannya dikarenakan nilai *coefficient Basu* tidak lebih besar dari nol (0) (Cheng & Kung, 2016). Sedangkan apabila diukur dengan Model Givoly & Hayn menunjukkan nilai sebesar -0,0003 dan nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung kurang konservatif dalam pelaporannya dikarenakan menunjukkan nilai negatif (Nasr & Ntim, 2018). Banyak perusahaan di Asia termasuk Indonesia, kepemilikan saham dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas dan tingkat perlindungan bagi pemegang minoritas masih rendah menjadikan perbaikan mekanisme *corporate governance* perlu ditekankan di kawasan Asia termasuk Indonesia (Scholtens & Kang, 2013). Rendahnya perlindungan bagi pemegang saham dan mekanisme *corporate governance* menjadikan manajemen memiliki potensi untuk berperilaku oportunistik dikarenakan lemahnya fungsi pengawasan dan peran dewan perusahaan tidak berfungsi secara efektif. Sehingga untuk meminimalisir adanya perilaku oportunistik tersebut maka praktik *accounting conservatism* dinilai menjadi solusi yang tepat. Dengan perusahaan menerapkan praktik *accounting conservatism* maka dapat menurunkan keinginan manajer untuk melakukan penggelembungan laba yang dilaporkan untuk mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi lagi.

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar -0,176 dengan nilai probabilitas sebesar 0,026. Hasil ini menandakan bahwa keterlibatan aktivitas CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan Indonesia yang diteliti. Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang diukur melalui CSDI menunjukkan nilai 35,43% dimana nilai ini cukup rendah dan penerapan *accounting conservatism* di kedua pengukuran menunjukkan apabila dilihat dari pengukuran Model Basu menunjukkan nilai sebesar 0,4131 dan nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang konservatif dalam melaporkan keuangannya dikarenakan nilai *coefficient Basu* tidak lebih besar dari nol (0) (Cheng & Kung, 2016). Sedangkan apabila diukur dengan Model Givoly & Hayn menunjukkan nilai sebesar -0,0003 dan nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung kurang konservatif dalam pelaporannya dikarenakan menunjukkan nilai negatif (Nasr & Ntim, 2018). Pada hasil uji hipotesis nilai *path coefficient* pengaruh antara CSR dan accounting di perusahaan non BUMN yang diteliti yaitu -0,176. Nilai dari *path coefficient* bertanda negatif yang artinya rendahnya pengungkapan aktivitas CSR yang rendah akan meningkatkan kecenderungan untuk meningkatkan praktik *accounting conservatism* di perusahaan non BUMN yang diteliti. Di Indonesia sendiri, praktik CSR dinilai belum berjalan secara maksimal. Adanya konflik sosial, kasus pencemaran lingkungan (Retnaningsih, 2015) dan baru-baru ini adanya laporan mengenai dugaan korupsi dana CSR PT Vale Indonesia (Tempo, 2016) mengindikasikan bahwa aktivitas CSR di perusahaan Indonesia masih belum optimal dipraktikkan. Selain itu, aturan mengenai CSR di Indonesia juga dinilai tidak menjelaskan secara spesifik mengenai sanksi yang diperoleh apabila melakukan pelanggaran tertentu (Sheehy & Damayanti, 2019). Keterlibatan perusahaan dalam praktik CSR berkaitan dengan *over investment* atau perusahaan melakukan investasi yang berlebihan dalam CSR untuk memuaskan keinginan para *stakeholder* dalam upaya membangun reputasi (Becchetti et al., 2013). Investasi yang berlebihan dalam pelaksanaan CSR dikhawatirkan akan disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan serta pemegang saham, dan hal ini akan mendorong para manajemen perusahaan untuk menggunakan *accounting conservatism* dalam melaporkan keuangannya.

Konservatisme Akuntansi dan Earning Management

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar -0,207 dengan nilai probabilitas sebesar 0,011. Hasil ini menandakan bahwa penerapan praktik konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap di perusahaan Indonesia yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif pada table 1 menunjukkan bahwa *accounting conservatism* di kedua pengukuran menunjukkan penerapan yang masih rendah dan manajer perusahaan yang diteliti cenderung untuk terlibat dalam praktik *earning management* dengan metode peningkatan laba. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, nilai *path coefficient* sebesar -0,207 atau bertanda negatif dan nilai ini menandakan bahwa rendahnya praktik *accounting conservatism* akan meningkatkan kecenderungan manajer perusahaan untuk terlibat dalam praktik *earning management* khususnya pada praktik peningkatan laba. Perusahaan di Indonesia secara keseluruhan memiliki kewajiban yang sama berkaitan dengan pelaporan keuangan secara transparan dan bertanggung jawab. Pada perusahaan di Indonesia pada umumnya konsentrasi kepemilikan berpusat pada jumlah pemegang saham yang terbatas. Adanya persentase kepemilikan yang besar memungkinkan *shareholder* untuk berpartisipasi dalam manajemen perusahaan dan untuk mengarahkan kebijakan keuangan dan operasionalnya. Selain itu, pemegang saham pengendali juga mampu mengontrol hak suara sehingga menempatkan *shareholder* pengendali kepada posisi yang kuat dan paling mendominasi sehingga pada akhirnya ketika *shareholder* juga menginginkan keuntungan yang lebih akan melibatkan diri untuk mengutamakan kepentingan pribadi melalui manipulasi laporan keuangan (Alkurdi et al., 2017). Survei yang dilakukan oleh ACFE menunjukkan

bahwa pada tahun 2016 kasus manipulasi laporan keuangan ditemukan sebanyak 10 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu ditemukan sebanyak 22 kasus (ACFE Indonesia Chapter, 2019), dan berdasarkan beberapa kasus, perusahaan lebih cenderung untuk melakukan praktik manipulasi laporan yang menyebabkan terjadinya *overstated* seperti yang terjadi di perusahaan PT Hanson International Tbk pada tahun 2016 dimana perusahaan melakukan pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh dan tidak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan sehingga hal ini mengakibatkan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup drastis (Cnbc Indonesia, 2020). Apabila melihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik dari *accounting conservatism* dinilai masih rendah sehingga akan menimbulkan potensi perusahaan untuk terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan khususnya peningkatan laba yang tidak mampu dipertanggungjawabkan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan pengaruh antara mekanisme corporate governance dengan CSR dalam kaitannya untuk meminimalisir praktik *earning management* melalui penerapan praktik pelaporan keuangan yang konservatif pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Lemahnya mekanisme tata kelola di Indonesia berdampak pada efektivitas atau peran dewan komisaris perusahaan dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, meskipun aktivitas sosial pada perusahaan-perusahaan menjadi prioritas utama, namun praktik CSR sendiri belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Beberapa bukti menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam penyelewengan dana CSR membuat praktik CSR yang seharusnya dapat mengedepankan nilai-nilai etika menjadi tidak etis. Ketidakefektifan kedua mekanisme tersebut terbukti menurunkan tingkat penerapan praktik konservatisme akuntansi akibat lemahnya pengawasan dan nilai intrinsik yang terkandung dalam aktivitas CSR tidak dapat diintegrasikan ke dalam pola perilaku manajemen perusahaan sehingga hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik *earning management*. Selain itu, motif kompensasi diduga menjadi alasan klasik mengapa manajemen perusahaan di Indonesia termotivasi untuk memanipulasi laba dengan menggunakan metode peningkatan laba. Dengan mempertimbangkan hasil empiris pada penelitian ini, dalam penelitian mendatang kami menyarankan untuk mempertimbangkan kompensasi sebagai salah satu indikator yang menentukan motivasi utama manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, diperlukan batasan yang diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana perbaikan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan peran tata kelola dan CSR dalam kaitannya dengan perbaikan praktik konservatisme akuntansi yang masih diterapkan pada level rendah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Survei Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- ACFE Indonesia Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. *Acf Indonesia Chapter*, 76.
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting conservatism and ownership structure effect: A look at industrial and financial jordanian listed companies. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 5(2), 153–169. <https://doi.org/10.5890/JEAM.2017.06.007>
- Becchetti, L., Ciciretti, R., & Giovannelli, A. (2013). Corporate social responsibility and earnings forecasting unbiasedness. *Journal of Banking and Finance*, 37(9), 3654–3668. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.05.026>
- Buertey, S., Sun, E. J., Lee, J. S., & Hwang, J. (2020). Corporate social responsibility and earnings management: The moderating effect of corporate governance mechanisms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 256–271. <https://doi.org/10.1002/csr.1803>

- Cahan, S. F., Chen, C., & Chen, L. (2017). Social Norms and CSR Performance. *Journal of Business Ethics*, 145(3), 493–508. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2899-3>
- Chen, J. J., & Zhang, H. (2014). The Impact of the Corporate Governance Code on Earnings Management - Evidence from Chinese Listed Companies. *European Financial Management*, 20(3), 596–632. <https://doi.org/10.1111/j.1468-036X.2012.00648.x>
- Cheng, C. L., & Kung, F. H. (2016). The effects of mandatory corporate social responsibility policy on accounting conservatism. *Review of Accounting and Finance*, 15(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/RAF-12-2014-0135>
- Cnn Indonesia.com. (2019). *Kementerian BUMN Temukan Dugaan Penyimpangan CSR Garuda*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191216200805-92-457528/kementerian-bumn-temukan-dugaan-penyimpangan-csr-garuda>
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.26593/jab.v5i2.2108>.
- El Diri, M., Lambrinoudakis, C., & Alhadab, M. (2020). Corporate governance and earnings management in concentrated markets. *Journal of Business Research*, 108(October 2019), 291–306. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.013>
- Francis, R. N., Harrast, S., Mattingly, J., & Olsen, L. (2013). The relation between accounting conservatism and corporate social performance: An empirical investigation. *Business and Society Review*, 118(2), 193–222. <https://doi.org/10.1111/basr.12008>
- Gras-Gil, E., Palacios Manzano, M., & Hernández Fernández, J. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- Grougiou, V., Leventis, S., Dedoulis, E., & Owusu-Ansah, S. (2014). Corporate social responsibility and earnings management in U.S. banks. *Accounting Forum*, 38(3), 155–169. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2014.05.003>
- Han, S. H., Kim, M., Lee, D. H., & Lee, S. (2014). Information Asymmetry, Corporate Governance, and Shareholder Wealth: Evidence from Unfaithful Disclosures of Korean Listed Firms. In *Asia-Pacific Journal of Financial Studies* (Vol. 43, Issue 5). <https://doi.org/10.1111/ajfs.12064>
- Handoko, M., & Ahmar, N. (2016). The effect of accrual earnings management, using Khotari Model Approach, on the performance of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.485>
- Haque, A., Mughal, A., & Zahid, Z. (2016). Earning Management and the Role of Accounting Conservatism at Firm Level. *International Journal of Economics and Finance*, 8(2), 197. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n2p197>
- Hong, S. (2020). Corporate social responsibility and accounting conservatism. *International Journal of Economics and Business Research*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.1504/IJEBr.2020.103883>

- Leventis, S., Dimitropoulos, P., & Owusu-Ansah, S. (2013). Corporate governance and accounting conservatism: Evidence from the banking industry. *Corporate Governance: An International Review*, 21(3), 264–286. <https://doi.org/10.1111/corg.12015>
- Lin, F., Wu, C. M., Fang, T. Y., & Wun, J. C. (2014). The relations among accounting conservatism, institutional investors and earnings manipulation. *Economic Modelling*, 37, 164–174. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.10.020>
- liputan6.com. (2018). *Begini Awal Mula Kasus SNP Finance yang Rugikan 14 Bank*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>
- Maulana iskak. (2024, May 20). *Gaji Karyawan Tak Dibayar, Begini Liciknya Indofarma Manipulasi Laporan Keuangan | BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur*. Bpk.go.id. <https://kaltim.bpk.go.id/gaji-karyawan-tak-dibayar-begini-liciknya-indofarma-manipulasi-laporan-keuangan/>
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386–407. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi*, 6(2), 177–188.
- Republika.co.id. (2012). *Apa Perbedaan CSR dengan PKBL?* Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/csr/tanya-jawab-csr/12/01/09/lxiwvu-apa-perbedaan-csr-dengan-pkbl>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. 113.
- Scholtens, B., & Kang, F. C. (2013). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(2), 95–112. <https://doi.org/10.1002/csr.1286>
- Sheehy, B., & Damayanti, C. R. (2019). Sustainability and legislated corporate social responsibility in Indonesia. *The Cambridge Handbook of Corporate Law, Corporate Governance and Sustainability*, 131(May), 475–489. <https://doi.org/10.1017/9781108658386.040>
- Tempo. (2016). *Kasus Dana CSR di Sulteng, Ini Penjelasan PT Vale Indonesia*. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/827568/kasus-dana-csr-di-sulteng-ini-penjelasan-pt-vale-indonesia>
- Utama, C. A., Utama, S., & Amarullah, F. (2017). Corporate governance and ownership structure: Indonesia evidence. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(2), 165–191. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2015-0171>
- Wang, L. (2015). Board Gender Diversity and Accounting Conservatism: Evidence from Finland. *Master Thesis, December*, 1–74.
- Xia, D., & Zhu, S. (2009). Corporate Governance and Accounting Conservatism in China. *China Journal of Accounting Research*, 2(2), 81–108. [https://doi.org/10.1016/s1755-3091\(13\)60015-5](https://doi.org/10.1016/s1755-3091(13)60015-5)

Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00006-8](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00006-8)